

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perekonomian yang semakin berkembang pasti membutuhkan adanya peran dan ketersediaan lembaga keuangan. Untuk mencapai sasaran pembangunan kebijakan ekonomi membutuhkan adanya kebijakan moneter dan perbankan. Dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian, perbankan menjadi peran penting dalam menjalankan fungsinya untuk pertumbuhan stabilitas ekonomi. Lembaga keuangan yaitu perbankan berfungsi menjadi penghubung bagi orang yang membutuhkan modal serta orang yang ingin menghimpun dananya. Hal ini bank harus mampu melakukan fungsinya agar tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional.

Ada 2 kategori perbankan di indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dalam menjalankan fungsinya bank konvensional menggunakan sistem bunga dan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (UU No.21 Tahun 2008). Antara bank syariah dan bank konvensional sama-sama sebagai lembaga perantara dalam menghimpun atau menyalurkan dana. Nasabah dalam perbankan syariah ini menjadi pemilik dana yang mana tersebut disalurkan untuk pembiayaan baik secara konsumtif maupun produktif. Usaha secara konsumtif seperti kredit

kepemilikan rumah sedangkan usaha secara produktif seperti modal kerja atau investasi pembiayaan.

Perbankan syariah di Indonesia memberikan peningkatan dalam perkembangan perekonomian. Beberapa indikator yang mengalami peningkatan antara lain dana pihak ketiga (DPK), kekayaan dan pembiayaan. Munculnya bank syariah memberikan kesadaran khususnya bagi orang-orang muslim bahwasanya adanya bahaya riba dengan sistem bunga dalam bank konvensional. Sedangkan dalam perbankan syariah merupakan sistem ekonomi islam yang mana menggunakan prinsip syariah yaitu prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil ini diperbolehkan berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist. Untuk mengukur kinerja perbankan besarnya simpanan menjadi hal yang sangat penting. Karena kemampuan bank dalam bersaing dengan bank lainnya yaitu dengan adanya nasabah yang bersedia untuk menghimpun dana.

Berdasarkan ketentuan dari bank Indonesia bahwa bank umum syariah dibagi menjadi bank umum swasta nasional berdevisa, bank umum swasta nasional non devisa serta campuran. Bank umum swasta nasional berdevisa merupakan bank umum syariah yang mendapatkan surat penunjukan oleh bank Indonesia dalam melakukan transaksinya untuk aktivitas valuta asing atau menyerahkan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing seperti transfer ke luar negeri, transfer ekspor impor dan jual beli valuta asing sedangkan bank umum swasta nasional non devisa merupakan bank umum syariah yang tidak dapat melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing.

Secara praktik dalam perbankan syariah, ketentuan bagi hasil disepakati oleh kedua belah pihak dalam akad yang mana bagi hasil usaha itu harus ditentukan dimuka sesuai dengan kesepakatan. Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah berbeda dengan sistem dalam bank konvensional. Yang mana prinsip bagi hasil dapat dibagi dengan dua cara yaitu sistem distribusi bagi hasil pendapatan maupun sistem bagi hasil berdasarkan keuntungan. Untuk sistem bagi hasil pendapatan yang dijadikan perhitungan adalah penjualan atau pendapatan usaha sedangkan sistem *profit sharing* yang dijadikan perhitungan berdasarkan profitnya dengan pembagian keuntungan yang didapat dari suatu usaha.

Bank syariah dalam menyalurkan dana depositan yang terkumpul dialokasikan ke sektor usaha produktif yang dapat menghasilkan *profit*. Nasabah yang menghimpun dananya ke bank syariah memiliki daya tarik dengan adanya sistem bagi hasil yang terhindar dari riba. Yang mana riba dilarang dalam melakukan transaksi dalam perbankan. Dengan menghimpun dananya ke bank syariah, nasabah mengharapkan *profit distribution* yang mana bank mampu menghasilkan laba (Evayani,2013). Menjaga kualitas tingkat *profit distribution* menjadi hal yang sangat penting bagi perbankan syariah karena dalam melakukan investasi dalam perbankan syariah.

Berdasarkan pemaparan bank indonesia, distribusi bagi hasil dapat diartikan sebagai bentuk pemberian hasil dalam bank syariah kepada pemilik sesuai dengan margin yang sudah ditentukan pada tiap bulannya. Depositor memilih jenis yang diinginkan dalam mendapatkan *profit distribution*. *Profit distribution management*

(PDM) yaitu manajer melakukan aktivitas dalam pengelolaan distribusi laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada deposannya. (Mulyo, 2012).

Investasi dalam perbankan syariah yang diperoleh akan selalu diperhatikan dan diperhitungkan tingkat bagi hasilnya oleh nasabah. Secara logika bahwa jika distribusi bagi hasil lebih sedikit dibandingkan bank yang lain pasti berhubungan pada tingkat bunga di perbankan konvensional, maka akan membuat sebagian nasabah menggantikan sumber dananya dengan bank yang lain (*displacement fund*) karena depositan merasa tingkat kepuasannya menurun. Dalam hal ini bank syariah disarankan untuk menganalisis *profit distribution management* (PDM) yang mana tingkat bunga menjadi acuannya. Terkait dengan *profit distribution management* (PDM) sesuai dengan pengamatan Farook (2012), *profit distribution management* (PDM) bahwa suku bunga menjadikan acuan yang dapat dilakukan dengan menggunakan empat pendekatan, yaitu *equity spread*, *aset spread*, *combined spread* dan *deposit spread*. *Profit distribution management* (PDM) pada bank syariah memiliki kaitan terhadap kinerja keuangan yang dapat dijadikan tolok ukur adalah penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan bank syariah yang bersangkutan.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian tentang *profit distribution management*. Jenis pengamatan mengenai *profit distribution management* sudah diteliti oleh peneliti dalam negeri seperti peneliti Kartika (2013), Masruroh dan Effendi (2015), Rizaludin dan Dodik (2013), Wati (2015), Muyassaroh (2014), Rohmah (2016), Evayani (2013) dan Mulyo (2012) maupun luar negeri seperti

peneliti Farook, S., M.K.Hasan., dan G.Clinch (2012) yang mana dalam *profit distribution management* sebagai variabel dependen sedangkan untuk variabel independennya faktor internal maupun eksternal diantaranya, *Growth Gross Domestic Product* (GGDP), perkembangan keuangan, berhubungan dengan bank islam, proporsi pembiayaan non investasi (LA/TA), keagamaan, konsentrasi pasar, simpanan dan umur bank. Farook dkk (2012) mendapatkan mengenai bank syariah di sebagian besar tempat terutama di Indonesia, umumnya memiliki tingkat *profit distribution management* yang cukup besar.

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Namun dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Maka dari itu, penulis akan menguji kembali inkonsistensi hasil yang telah dilakukan dari peneliti terdahulu. Dalam hal ini pengamat menginginkan dalam menganalisis penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* diantaranya ada efektivitas dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, risiko pembiayaan, kecukupan modal dan proporsi pembiayaan non investasi.

Efektivitas dana pihak ketiga atau bisa dengan istilah *effectiveness of depositors funds* (EDF) yaitu gambaran bank sebagai peran perantara bank dengan melakukan penyaluran tabungan, deposito, giro ke pembiayaan (Mulyo,2012). Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk melihat kemampuan bank serta tingkat efisiensinya dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Masruroh, 2015). Biaya operasional terhadap pendapatan operasional

dalam laporan keuangan sebagai rasio rentabilitas, yang mana penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas dapat mengukur keberhasilan bank.

Risiko pembiayaan adalah risiko yang diakibatkan oleh debitur (bank) yang tidak berhasil dalam melakukan pengelolaan dana yang ditanam oleh nasabah. Risiko pembiayaan dapat diukur dengan melihat bank syariah dalam melakukan tingkat pembiayaan (Wati, 2015). Kecukupan modal atau dengan istilah lainnya *capital adequacy* (CA) memaparkan kualitas bank dalam mengurangi terjadinya rugi dengan mempertahankan modal yang timbul dari dana yang ditanamkan dalam aset produktif yang terjadi adanya risiko, serta untuk pembiayaan dalam investasi dan kekayaan tetap (Mulyo,2012). Proporsi pembiayaan non investasi atau istilah lain disebut dengan *aset composition* (AC), khususnya dalam bank islam dengan pembiayaan tingkat bunga tetap, menjadi pengaruh dalam mengelola bank dengan melakukan pendistribusian keuntungan kepada deposan.

Penelitian yang dilakukan Kartika (2012) menjelaskan bahwa kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi pembiayaan non investasi dan *productive aset management* mempunyai hubungan positif terhadap *profit distribution management*. Untuk deposito dan tingkat inflasi mempunyai hubungan negatif pada *profit distribution management*. Sama halnya dengan Wati (2015) yang memaparkan dengan kecukupan modal dan efektivitas dana pihak juga mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *profit distribution management* sedangkan risiko pembiayaan dan penyisihan penghapusan aktiva tetap mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *profit distribution management*.

Sedangkan penelitian Rizaludin dan Dodik (2013) menyimpulkan bahwa proporsi dana pihak ketiga dan ukuran bank syariah berhubungan secara positif serta signifikan terhadap *profit distribution management*. Untuk biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan efektivitas *financing to deposit ratio* berhubungan secara negatif pada *profit distribution management*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Masuroh dan Effendi (2015) yang mendapatkan hasil dari penelitiannya bahwa *capital adequacy ratio*, proporsi dana pihak ketiga dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan pada *profit distribution management*. Sedangkan untuk risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif signifikan pada *profit distribution management*.

Untuk selanjutnya tentang penelitian yang dilakukan oleh Evayani (2013) menunjukkan hasil Penelitian bahwa untuk variabel *financing to deposit ratio*, dana pihak ketiga dan umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*. Penelitian yang dilakukan oleh Muyassaroh (2014) menyimpulkan bahwa kecukupan modal, risiko pembiayaan, rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Untuk variabel efektivitas dana pihak ketiga (EDPK), proporsi pembiayaan non investasi (PPNI), proporsi dana pihak ketiga (PDPK), dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Penelitian Mulyo (2012) menyimpulkan bahwa kecukupan modal, penyisihan penghapusan aktiva tetap (PPAP), dan proporsi pembiayaan non investasi (PPNI) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan untuk efektivitas dana pihak ketiga dan proporsi dana pihak ketiga secara

parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Risiko pembiayaan, pertumbuhan produk domestik bruto (PPDB) dan umur bank secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2016) bahwa variabel *Capital adequacy*, *Effectiveness of depositors funds* dan *aset composition* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Sedangkan untuk variabel *deposits* mempunyai pengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dan dengan adanya inkonsistensi dari penelitian sebelumnya, pengamatan ini berfungsi untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management*. Dengan judul: **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profit Distribution Management Atas Simpanan Deposita (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Berdevisa Di Indonesia Tahun 2014-2016)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah Berdevisa?
2. Apakah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa?



3. Apakah risiko pembiayaan (RP) berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa ?
4. Apakah kecukupan modal (KM) berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa?
5. Apakah proporsi pembiayaan non investasi (PPNI) berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa.
2. Untuk mengetahui apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa.
3. Untuk mengetahui apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa.
4. Untuk mengetahui apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa.
5. Untuk mengetahui apakah proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh terhadap *profit distribution management* pada bank umum syariah berdevisa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa menjadikan perbankan syariah dalam mempertimbangkan dan menaikkan pencapaian dengan berasaskan pada syariah islam.

2. Bagi Pemerintah

Hasil pengamatan ini dimaksudkan bisa menjadi sebuah perlakuan dalam mengambil kesimpulan dengan adanya ketentuan yang berhubungan dengan perbankan baik bank umum maupun bank syariah.

3. Bagi Nasabah dan Deposan

Hasil pengamatan diinginkan mampu dijadikan sumber penjelasan mengenai komponen-komponen internal maupun eksternal dalam menghubungkan dengan *Profit Distribution Management* pada bank umum syariah sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ketika ingin menghimpun dananya di bank umum syariah yang berdevisa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan pengetahuan yang baru serta wawasan bagi pengamat berikutnya serta bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Perbankan Syariah.